

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini setelah data di paparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka langkah selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan kokoh dan layak untuk di bahas .

Dewasa ini NU bergerak di bidang sosial pendidikan agama menurut paham yang diyakini yaitu *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Dengan usaha-usaha ini, maka NU mempunyai banyak sekali Pondok Pesantren dan madrasah yang tersebar di seluruh pelosok tanah air, terutama di daerah-daerah pedesaan yang pada umumnya mereka mempunyai tradisi keagamaan yang sangat kuat. Disamping itu Nahdlatul Ulama juga mempunyai sekolah-sekolah umum dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi. Maka tidak mengherankan, sebagaimana dikatakan oleh Masyhudi dkk., saat ini lembaga-lembaga di lingkungan Nahdlatul ulama' harus bersaing dengan lembaga pendidikan di luar Nahdlatul Ulama. Kemajuan teknologi dan era industrialisasi tidak saja mensyaratkan warga Nahdlatul Ulama bisa membaca dan menulis, melainkan juga memahami dan menguasai ilmu pengetahuan yang nyaris berkembang tanpa batas.¹

Menjadi konsekuensi bagi dunia pendidikan Nahdlatul Ulama, tak terkecuali SMK Islam 1 dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek yang secara

¹Masyhudi, dkk., *Aswaja An-Nahdliyah* (Surabaya: Khalista, 2007), 42

struktural berada di bawah naungan LP Ma'arif NU harus tanggap pula dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi dengan cara membenahi kemampuan pengelola lembaga pendidikan, guru, siswa serta sarana dan prasarana pembelajaran terhadap teknologi dan informasi, serta perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan.

Pembelajaran nilai Aswaja sebagaimana yang telah jabarkan di awal diartikan sebagai upaya membelajarkan nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah (Nahdlatul Ulama). Di dalam pembelajaran nilai Aswaja menyangkut tiga aspek, yaitu aqidah, syariah dan tasawuf atau akhlak. Aspek aqidah menyangkut dengan segala hal yang berhubungan dengan keyakinan, aspek syariah berhubungan dengan tata cara beribadah, dan tasawuf lebih menekankan kepada pengajaran akhlak manusia. Oleh karenanya di dalam dunia pendidikan formal NU terdapat mata pelajaran Aswaja Ke-NU-an sebagai upaya NU dalam menginternalisasikan nilai-nilai NU sejak dini kepada siswa-siswinya.

SMK Islam 1 dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek sebagai bagian dari LP Ma'arif NU tentunya sangat mengutamakan dan menanamkan nilai-nilai Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah untuk mengimplementasikan nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah ke dalam diri siswa-siswinya. Maka dari itu, sebagai kelanjutan atas temuan-temuan penelitian sebagaimana penulis paparkan pada bab sebelumnya, berikut ini merupakan diskusi hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah dalam membentuk karakter siswa yang dilaksanakan di SMK Islam 1 dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek

A. Penanaman nilai-nilai Aswaja Tawasuth pada kegiatan Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk karakter peserta didik

Persoalan Tawasuth aqidah sangatlah urgen di dalam setiap sendi kehidupan manusia. Karena dengan aqidah yang benar manusia akan memiliki ikatan lebih kuat dengan Tuhan-nya, sehingga di dalam dirinya terbentuklah jiwa dan sikap hidup yang hanya percaya dan yakin kepada Alah SWT, serta menjadikannya memiliki pedoman hidup agar tidak kehilangan arah. Aqidah di dalam rumusan Aswaja NU seperti diketahui mengikuti ajaran Abu Hasan al-Asy'ari dan Abu Manshur al-Maturidi. Guru-guru Aswaja di SMK Islam 1 dan SMK Islam 2 Durenan dalam mengajarkan nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah Aspek aqidah ini sebagai fondasi awal untuk mengenalkan latar belakang dan prinsip-prinsip yang di gunakan serta di amalkan oleh faham Ahlussunah Wal Jama'ah An Nahdliyah.

Menurut Chabib Thoha dalam bukunya Kapita Selekta Pendidikan Islam, Penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.²

Pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada nilai-nilai agama dalam siswa. Menurut pendekatan ini, tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai agama tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang diinginkan. Menurut pendekatan ini, metode yang digunakan dalam proses

² Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam, hlm. 61

pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.³

Berdasarkan hasil diatas ada berbagai cara untuk menanamkan nilai Tawasuth Ahlussunah Wal Jamaah pada kegiatan Rohani Islam siswa untuk membentuk karakter peserta materi yang disampaikan adalah materi Aqidah Asy'ariyah dan Maturidiyah. Misalnya, sekitar 7-10 menit pertama digunakan untuk pembukaan yang diawali mengucapkan salam, berdoa, hidiyah fatihah, dan absensi, selebihnya penyampaian materi lebih mengenalkan dasar prinsip yang diamalkan oleh faham Ahlusunnah Wal Jama'ah dengan begitu siswa tidak terpengaruh oleh aqidah-aqidah paham lain yang berada di luar ahlussunah Wal jama'ah

Pengalam dalam mengikuti organisasi juga sangat penting kepada pendidik terutama organisasi yang menyangkut Ahlussunah Wal Jamaah khususnya mengenai Tawasuth aqidah dengan begitu mereka sudah memiliki dasar dan pengalaman sikap tawasuth otomatis juga akan tertanam kepada beliau, sebab dalam kegiatan kesehariannya berbaur dengan orang yang memiliki tujuan yang sama yaitu Ahlussunah Wal Jamaah

Sedangkan rohani Islam (Rohis) di sekolah disebut juga dengan kegiatan Studi Kerohanian Islam (SKI), merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler bernaftaskan Islam yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi, pengembangan sikap sosial, serta dapan mendiskusikan masalah agama secara

³ Masnur Muslich. Pendidikan Karakter, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.

lebih bebas.⁴ Kata Kerohanian Islam juga sebagai wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah disekolah.⁵

Di SMK Islam 1 Durenan ada berbagai kegiatan Rohis yang dapat di jadikan tempat penanaman nilai-nilai faham Ahlussunah Wal jamaa'ah Nu seperti Istighosah, Yasin dan Tahlil pembacaan wirid-wirid dan sebagainya itu semua dapat menanamkan nilai-nilai tawasuth kedalam diri siswa.

Selain menanamkan aspek tawsuth aqidah ada juga tawasuth akhlak. Akhlak (أخلاق) adalah kata jamak dari kata tunggal *khuluq* (خلق). Kata *khuluq* adalah lawan dari kata *khalq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. Akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses. Karena sudah terbentuk akhlak disebut juga dengan kebiasaan.⁶

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan-santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, *ethic* dalam bahasa Inggris.

Dalam bahasa Yunani, untuk pengertian akhlak ini dipakai kata *ethos*, *ethiko* yang kemudian menjadi etika. Manusia akan menjadisempurna jika mempunyai akhlak terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) serta menjauhkan segala akhlak tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*).⁷

Para siswa SMK Islam Durenandi biasakan untuk senantiasa disiplin dalam segala hal kita di ajari memanfaatkan waktu yang kita miliki dengan sebaik mungkin supaya waktu kita tidak sia-sia. Salah satu bentuk kedisiplinan yang senantiasa di tanamkan kepada pendidik salah satunya untuk tidak terlambat datang ke sekolah. jika ada siswa yang masih terlambat ada sangsi

⁴ M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), 111

⁵ Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), 124

⁶ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hlm. 31

⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 221

tersendiri seperti membaca Al Qur'an dan membersihkan halaman yang kotor di lingkungan sekolah

Akhlak bersumber pada Al-Qur'an wahyu Allah yang tidak diragukan kebenarannya, dengan Nabi Muhammad SAW sebagai figur dari akhlak

Al-Qur'an suri tauladan umat nabi Muhammad SAW. Sebagaimana terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ وَالْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW. Itu teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan (rahmat) Allah dan kedatangan hari akhir, dan dia banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)

Sikap keteladanan selalu di tanamkan dalam diri peserta didik di SMK Islam 1 Durenan melalui seorang pendidik di SMK Islam 1 Durenan, jadi di SMK Islam 1 Durenan guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja atau sebagai pengajar tapi juga di jadikan sebagai seorang pendidik yang selalu di jadikan teladan bagi para siswa siswinya semisal selalu mengucapkan salam jika bertemu, selalu berpakaian rapi dan sopan, bertutur dengan tutur yang sopan dan selalu menghargai yang tua.

Dalam kelas di SMK Islam 1 Durenan guru selalu mengajak siswa untuk berdiskusi memecahkan masalah terkait isu terkini siswa di dianjurkan untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing dan mengkritisi terhadap pendapat temanya dari diskusi tersebut. dalam diskusi ditanamkan perdamaian dan kerukunan untuk menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan kita, bersikap saling menghormati setiap perbedaan yang ada .

Dengan demikian Penanaman nilai-nilai aswaja yang dilakukan oleh guru-guru aswaja di SMK Islam 1 dan SMK Islam 2 Durenan sudah menimbang efektifitas keberhasilan dalam penanaman nilai aqidah, ibadah akhlak aswaja sebagai upaya pembentukan karakter siswa.

B. Penanaman nilai-nilai Aswaja *Tasamuh* pada kegiatan Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk karakter peserta didik

Tasamuh ialah sikap toleran yang bersedia menghargai terhadap segala kenyataan perbedaan dan keanekaragaman, baik dalam pemikiran, keyakinan, sosial kemasyarakatan, suku, bangsa, agama, tradisi-budaya dan lain sebagainya. Toleransi dalam konteks agama dan keyakinan bukan berarti kompromi akidah. Bukan berarti mengakui kebenaran keyakinan dan kepercayaan orang lain. Toleransi agama juga bukan berarti mengakui kesesatan dan kebatilan sebagai sesuatu yang haq dan benar. Yang salah dan sesat tetap harus diyakini sebagai kesalahan dan kesesatan. Dan yang haq dan benar harus tetap diyakini sebagai kebenaran yang haq. Dalam kaitannya dengan toleransi agama, Allah SWT berfirman: “Untukmulah agamamu, dan untukkulah, agamaku.” (QS. Al-Kafirun: 6).

Karakter atau kepribadian yang diharapkan menjadi dasar warga Nahdlatul Ulama dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana tertuang diatas sesungguhnya terangkum dalam ketetapan NU dengan istilah *Mabadi Khoiru Ummah* yang berisikan 1) *Ash-Shidqu*, butir ini mengandung kejujuran, kebenaran, kesungguhan. 2) *Al-Amanah wal wafa bil ‘ahdi*, yaitu

melaksanakan semua beban yang harus dilakukan terutama hal-hal yang sudah dijanjikan. 3) *Al-‘Adalah*, berarti bersikap obyektif, proporsional dan taat asas, yang menuntut setiap orang menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, jauh dari pengaruh egoisme, emosi pribadi dan kepentingan pribadi. 4) *At-Ta’awun*, berarti bersikap setiakawan, gotongroyong dalam kebaikan dan taqwa. 5) *al-Istiqamah*, dalam pengertian teguh, jejeg ajek dan konsisten.

Dalam membahas permasalahan diskusi misalnya setiap anak dianjurkan untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing dan pasti terdapat perbedaan perbedaan antara teman-teman maka kita di sini di tanamkan nilai toleransi untuk saling menghargai dan menghormati pendapat teman yang berbeda dengan kita.

Di SMK Islam kita tidak diajarkan membeda-bedakan teman kita berteman dengan siapa saja tanpa membedakan ras,suku,warna kulit,serta agama.karena kita sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain jadi tidak di ajarkan membeda-bedakan orang disini

Di SMK Islam Durenan,dalam diri kita juga selalu diajari untuk membantu teman yang membutuhkan bantuan kita tanpa membeda-bedakan mereka baik itu anak orang yang punya ataupun tidak.

Di SMK Islam Durenan murid selalu diajarkan untuk menghormati gurunya membiasakan,diajarkan untuk bersikap tawadu’ kepada gurunya karena salah satu kunci keberhasilan seorang pelajar dengan menghargai dan dan memulyakan pemilik ilmu

Dari pembahasan diatas di simpulkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai Tassamuh dalam diri siswa sangat penting karena dapat menjaga kerukunan dan perdamaian sehingga dalam diri siswa terdapat rasa cinta damai dan saling menghormati orang yang ada di sekitarnya sehingga tidak ada lagi ujaran kebencian, perselisihan maupun kerusakan dalam kehidupan bermasyarakat yang multikultural yang memiliki perbedaan ras suku agama dan budaya sehingga dapat tercipta kedamaian dan ketentraman karena perbedaan merupakan rahmat, SMK Islam 1 dan 2 durenan diajarkan pembiasaan toleransi antar pelajar maupun guru supaya dalam proses pembelajaran akan tercipta suasana yang nyaman dan tentram.

C. Penanaman nilai-nilai Aswaja *Tawazun* pada kegiatan Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk karakter peserta didik

Pentingnya menanamkan nilai –nilai Aswaja *Tawazun* dalam diri siswa supaya para siswa tidak gegabah dalam mengambil suatu sikap maupun tindakan dalam memutuskan suatu perkara yang ada dalam memutuskan suatu perkara berdasarkan Qur'an dan Hadis tak hanya mengandalkan rasionalnya saja dan memutuskan suatu perkara demi kemaslahatan bersama untuk menghindari sikap ekstrim dalam ajaran agama

Tawâzun ialah sikap berimbang dan harmonis dalam mengintegrasikan dan mensinergikan dalil-dalil (pijakan hukum) atau pertimbangan-pertimbangan untuk mencetuskan sebuah keputusan dan kebijakan. Dalam konteks pemikiran dan amaliah keagamaan, prinsip *tawâzun* menghindari sikap ekstrim (*tatharruf*) yang serba kanan sehingga melahirkan fundamentalisme,

dan menghindari sikap ekstrim yang serba kiri yang melahirkan liberalisme dalam pengamalan ajaran agama.⁸

Siswa SMK Islam durenan selalu menjaga jasmaninya dengan makan yang baik dan halal olahraga teraatur dan istirahat yang cukup supaya ketika belajar tubuhnya sehat belajarpun jadi nyaman dan pelajaran mudah terserap.dalam hal ini jasmani kita memerlukan asupan yang baik

Siswa selalu di biasakan untuk berfikir yang positif dalam melakukan suatu hal.karena dengan berfikir positif siswa tidak akan terjebak kepada pemikiran yang yang ekstrim apalagi sampai di terapkan dalam bentuk tindakan yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan maka dari itu pentingnya menanamkan nilai-nilai Tawazun sangat penting dan hanya teori saja tapo juga diamalkan dalam bentuk tindakan yang nyata.

Siswa di sini selalu di tekankan untuk selalu belajar dan berusaha tapi tidak boleh lupa untuk selalu berdoa karena pada hakikatnya ilmu itu milik Allah. Disini di tanamkan keseimbangan antara belajar dan berdoa.banyak orang yang hanya pandai kognitifnya saja mereka tanpa membagi dengan nilai spiritual mereka dan sosial dengan ilmu yang ia miliki hanya menjadikan mereka sombong,dengan ilmu yang ia miliki menjadikan mereka bisa mengelabui orang yang bodoh dan tidak menjadikan dengan ilmu yang ia miliki dekat kepada Allah justru semakin jauh dari Allah,Untuk itu penanaman nilai Tawazun di SMK Islam 1 dan SMK Islam 2 durenan di tekankan kepada

⁸Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Manifesto Wacana Kiri*, 124

siswa supaya selain mencari ilmu supaya berdoa juga supaya ilmu yang ia peroleh dapat menjadi manfaat dan barokah yang dapat membawa mereka sampai akhirat.

Menurut Simon Philips dalam buku *Refleksi Karakter Bangsa*, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sementara itu, Koesoema A, mengatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian.⁹ Kepribadian disini dianggap beliau sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Untuk memenuhi kebutuhan Rohani siswa siswa dibiasakan melakukan wiridan dan istiqhosah secara rutin dan istiqomah. ruhani manusia juga memerlukan asupan makanan namun yang perlu di fahami asupan rohani berbeda dengan jasmani, jadi asupan dari rohani yaitu dengan membiasakan untuk melakukan dzikir kepada Allah, selalu melakukannya dengan rutin dan istiqomah untuk itu pembiasaan membaca dzikir setelah sholat selalu dilakukan secara istiqomah oleh siswa-siswi SMK Islam 1 dan SMK Islam 2 Durenann karena dengan pembiasaan-pembiasaan semacam itu diharapkan dapat membentuk karakter yang baik bagi seorang pelajar

⁹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 70